

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penerapan Program Tiga Bahasa (Bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab) dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di RA Plus Ja-Alhaq kota Bengkulu

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa penerapan program tiga bahasa di RA Plus Ja-Alhaq telah berjalan dengan cukup baik dan dilakukan secara bertahap sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Program ini diterapkan melalui pembiasaan penggunaan tiga bahasa dalam berbagai aktivitas pembelajaran maupun kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa utama dalam komunikasi dan penyampaian materi pembelajaran, sehingga menjadi dasar utama dalam membangun kemampuan komunikasi anak. Sementara itu, Bahasa Inggris dikenalkan melalui kosakata sederhana, ungkapan sehari-hari, lagu, permainan edukatif, serta kegiatan interaktif yang menarik minat belajar anak. Adapun Bahasa Arab diterapkan melalui pembiasaan salam, doa-doa harian, pengenalan kosakata sederhana, serta integrasi dalam kegiatan keagamaan yang menjadi bagian dari rutinitas sekolah.

2. Strategi Guru dalam Melaksanakan Program Tiga Bahasa (Bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab) dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di RA Plus Ja-Alhaq kota Bengkulu

Hasil penelitian menunjukkan strategi guru dalam melaksanakan program tiga bahasa di RA Plus Ja-Alhaq dilaksanakan melalui berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan tingkah laku anak belajar anak usia dini. Strategi tersebut meliputi strategi penghafalan kosa kata, penerapan metode belajar sambil bermain, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta pengulangan kosakata secara konsisten dalam proses pembelajaran. Strategi pembiasaan dilakukan dengan membangun lingkungan belajar yang dekat dengan penggunaan tiga bahasa, sehingga anak lebih sering mendengar, mengenal, dan mempraktikkan bahasa secara sederhana dalam aktivitas sehari-hari.

Pelaksanaan program tiga bahasa tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan anak dalam memahami instruksi, bertambahnya perbendaharaan kosakata, munculnya keberanian anak dalam menirukan dan mengucapkan kosakata baru, serta berkembangnya kemampuan anak dalam berkomunikasi secara sederhana menggunakan bahasa yang dikenalkan. Selain itu, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten juga

membantu anak menjadi lebih akrab dengan bunyi bahasa, makna kata, serta penggunaan bahasa dalam konteks sederhana yang dekat dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, penerapan program tiga bahasa dapat dikatakan berkontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini secara bertahap dan berkelanjutan.

Guru juga menerapkan strategi belajar sambil bermain melalui lagu, permainan edukatif, tanya jawab, dan aktivitas interaktif lainnya yang membuat pembelajaran terasa menyenangkan dan tidak membebani anak. Penggunaan media pembelajaran seperti kartu gambar, poster edukatif, video, dan alat peraga konkret juga menjadi strategi yang membantu anak lebih mudah memahami kosakata yang dikenalkan. Di samping itu, strategi pengulangan dan konsistensi yang dilakukan guru terbukti membantu anak lebih mudah mengingat kosakata dan lebih percaya diri dalam menirukan pengucapan bahasa yang dipelajari. Dengan demikian, strategi yang diterapkan guru menunjukkan bahwa keberhasilan program tiga bahasa tidak terlepas dari kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

3. Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Penerapan Program Tiga Bahasa

Hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang menjadi pendorong keberhasilan penerapan program tiga bahasa di RA Plus Ja-Alhaq. Faktor pendorong tersebut meliputi adanya dukungan sekolah dan lingkungan belajar yang kondusif, kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran, serta antusiasme dan daya tangkap anak yang cukup baik terhadap pembelajaran bahasa. Dukungan sekolah terlihat dari komitmen pihak sekolah dalam menjadikan program tiga bahasa sebagai bagian dari pembiasaan belajar anak, sedangkan suasana belajar yang nyaman dan kaya akan stimulasi bahasa turut menolong anak lebih mudah menerima pembelajaran. Kreativitas guru dalam memilih metode, media, dan strategi pembelajaran juga menjadi faktor penting yang membuat proses belajar berlangsung lebih menarik dan efektif. Selain itu, karakteristik anak usia dini yang memiliki rasa ingin tahu tinggi dan kemampuan meniru bahasa dengan cepat menjadi modal besar dalam mendukung keberhasilan program.

Beberapa faktor penghambat pada pelaksanaan program tiga bahasa, yaitu adanya perbedaan kemampuan berbahasa pada setiap anak, kurangnya pembiasaan penggunaan bahasa di lingkungan rumah, serta kurangnya sarana dan media pembelajaran. Perbedaan kemampuan anak membuat guru

perlu memberikan perhatian dan pendekatan yang berbeda sesuai kebutuhan masing-masing anak. Kurangnya dukungan pembiasaan bahasa di rumah juga menyebabkan stimulasi bahasa yang diterima anak kurang berkelanjutan, sehingga beberapa anak lebih mudah lupa terhadap kosakata yang telah dipelajari di sekolah. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran menjadi tantangan tersendiri dalam menciptakan variasi pembelajaran bahasa yang lebih optimal. Namun demikian, hambatan-hambatan tersebut masih dapat diatasi melalui kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua, serta melalui kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran yang tetap menarik dan bermakna.

B. Saran

1. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan dapat terus mempertahankan serta mengembangkan program tiga bahasa sebagai salah satu program unggulan dalam menambah kemampuan berbahasa anak usia dini. Sekolah juga diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap pelaksanaan program, baik melalui penyediaan sarana dan media pembelajaran yang lebih variatif, peningkatan kualitas lingkungan belajar yang mendukung stimulasi bahasa, maupun melalui penguatan kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pembiasaan bahasa anak.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan terus meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam melaksanakan program tiga bahasa melalui penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Guru juga diharapkan tetap konsisten dalam melakukan pembiasaan penggunaan tiga bahasa dalam kegiatan sehari-hari, sehingga anak lebih terbiasa mendengar, memahami, dan menggunakan bahasa yang dipelajari secara sederhana namun bermakna.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program tiga bahasa dengan melanjutkan pembiasaan penggunaan kosakata sederhana di rumah sesuai dengan yang telah dikenalkan di sekolah. Keterlibatan orang tua dalam memberikan stimulasi bahasa sangat penting untuk memperkuat pengalaman belajar anak, sehingga perkembangan kemampuan berbahasa anak dapat berlangsung secara lebih optimal dan berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan pembelajaran multibahasa pada anak usia dini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi metode pembelajaran, peran keluarga dalam mendukung perkembangan bahasa, maupun pengaruh

program tiga bahasa terhadap aspek perkembangan anak lainnya, seperti perkembangan sosial, emosional, dan kognitif. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pengembangan pendidikan anak usia dini, khususnya dalam bidang pengembangan kemampuan berbahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah. (2024). Penerapan scaffolding dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 45–56.
- Arianti, D., Rahmawati, N., & Sari, M. (2024). Strategi pembelajaran aktif dan menyenangkan dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 10–20.
- Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal. (2023). *Pedoman akreditasi PAUD dan PNF*. Jakarta: BAN PAUD dan PNF.
- Dokumen Profil RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu. (2023). *Profil lembaga RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu*. Bengkulu: RA Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu.
- Hafizhatul Munawwarah, & Hibana. (2022). Pembiasaan bahasa pada anak usia dini melalui kegiatan menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 78–89.
- Jannah, D., & Depalina. (2025). Lingkungan komunikatif dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 70–82.
- Kasmiati. (2023). Pengaruh media pembelajaran kreatif terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Isl*
am Anak Usia Dini, 7(2), 52–63.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Khaerunnisa, I., Tegeh, I. M., & Asril, N. M. (2022). Kamus tematik tiga bahasa (Indonesia, Arab, Inggris) sebagai media pengembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*

Usia Dini, 6(2), 75–85.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muzammil. (2023). Pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini melalui media kreatif. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 28–36.

Nurfadillah. (2021). *Manajemen pendidikan anak usia dini*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Rohmawati, S., & Khoirotun Nisa', D. (2025). Pembelajaran bahasa Arab untuk anak PAUD: Studi kasus di RA Ulul Albab dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Mangli Jember. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 9(1), 33–47.

Septiyana. (2023). Strategi pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini melalui pendekatan komunikatif. *Jurnal Early Childhood Education*, 4(2), 25–34.

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2020). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sundari. (2021). Strategi pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan berbahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Bahasa Anak*, 3(1), 40–48.

Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suyadi, & Ulfah, M. (2020). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suyadi. (2020). *Psikologi belajar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Warni, R., Lestari, D., & Puspita, M. (2023). Analisis perkembangan bilingual anak usia dini di lingkungan keluarga dengan kebiasaan berbahasa daerah dan bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 42–50.

Wiyani, N. A. (2020). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Gava Media.